

# EKONOMI KREATIF SEBAGAI PENDORONG PEMULIHAN EKONOMI PADA MASA NEW NORMAL DI KABUPATEN BANYUMAS

## CREATIVE ECONOMY AS A DRIVER OF ECONOMIC RECOVERY DURING THE NEW NORMAL PERIOD IN BANYUMAS REGENCY

**Nugrah Leksono Putri Handayani**

Politeknik Pratama Purwokerto

Jl. H.R. Bunyamin Komplek PCW A.11-12. Purwokerto 53112

Korespondensi penulis : [nugrah@politeknik-pratama.ac.id](mailto:nugrah@politeknik-pratama.ac.id)

**Poppy Fitrijanti Soeparan**

Politeknik Pratama Purwokerto

Jl. H.R. Bunyamin Komplek PCW A.11-12. Purwokerto 53112

Email: [poppy@politeknik-pratama.ac.id](mailto:poppy@politeknik-pratama.ac.id)

***Abstract.** Deteriorating economic conditions due to the Covid-19 pandemic are now starting to rise, the government has reopened economic activity during the New Normal period. In economic activities, business actors carry out various innovations and creativity to form a creative economy from various aspects. This study aims to find out how the creative economy can encourage economic recovery during the new normal period in Banyumas Regency. This research uses descriptive analysis method with qualitative data. The results of this study indicate that the potential of the creative economy in Banyumas Regency is quite good, the superior sub-sectors are performing arts, culinary and applications. There is good potential, support for facilities, the community, MSMEs and local government so that the economy in Banyumas Regency begins to improve. It can be seen from the economic growth of Banyumas Regency which was recorded at 4.0% in 2021.*

***Keyword :** creative economy, New Normal, Banyumas*

**Abstrak.** Kondisi ekonomi yang memburuk akibat pandemi Covid 19 kini mulai bangkit, pemerintah telah membuka kembali aktivitas ekonomi di masa New Normal. Dalam kegiatan ekonomi pelaku usaha melakukan berbagai inovasi dan kreativitas membentuk ekonomi kreatif dari berbagai aspek. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana ekonomi kreatif dapat mendorong pemulihan ekonomi pada masa new normal di Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan data kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potensi ekonomi kreatif yang ada di Kabupaten Banyumas sudah cukup baik, sub sektor yang diunggulkan

---

Received April 30, 2022; Revised Mei 2, 2022; Juni 22, 2022

\* Nugrah Leksono Putri Handayani, [nugrah@politeknik-pratama.ac.id](mailto:nugrah@politeknik-pratama.ac.id)

adalah seni pertunjukan, kuliner dan aplikasi. Adanya potensi, dukungan fasilitas, masyarakat, UMKM dan pemerintah daerah yang baik sehingga perekonomian di Kabupaten Banyumas mulai membaik. Dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banyumas tercatat 4,0 % di tahun 2021.

**Kata Kunci :** Ekonomi Kreatif, New Normal, Banyumas

## PENDAHULUAN

Pandemi yang terjadi dan bersifat global sangat mempengaruhi sistem perekonomian. Situasi ini kemudian dianggap perlu untuk dilakukan antisipasi, termasuk beradaptasi melalui keadaan new normal. Istilah new normal sudah dikenal sejak lama dalam kajian ilmu ekonomi. New normal didasari oleh keadaan ekonomi yang secara luas yang didiagnosis karena munculnya stagnasi dan ketidakseimbangan terhadap pertumbuhan maupun penghasilan (Storm, 2017). New Normal adalah kebijakan membuka kembali aktivitas ekonomi, sosial dan kegiatan publik secara terbatas dengan menggunakan standar kesehatan yang sebelumnya tidak ada sebelum pandemi. New Normal ditujukan agar negara tetap mampu menjalankan fungsi-fungsinya sesuai konstitusi. New Normal diberlakukan dengan kesadaran penuh bahwa wabah masih ada disekitar kita. Untuk itu aktivitas ekonomi/publik diperbolehkan dengan syarat menggunakan protokol kesehatan yang telah ditetapkan.

Melalui Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian memaparkan bahwa terdapat beberapa alasan Indonesia perlu menerapkan tatanan normal baru atau era new normal. Salah satu yang menjadi pertimbangan yakni terkait dampak pandemi terhadap ekonomi yang dianggap sudah begitu mengkhawatirkan, dan peningkatan jumlah pengangguran sekaligus berkorelasi terhadap pergerakan konsumsi dalam negeri. Sehingga jika tidak segera diterapkan akan ada lebih banyak aspek yang menjadi korban, dan dampak ekonomi nasional semakin memburuk.

Menurut Howkins (2001) lahirnya gelombang ekonomi baru berbasis kreativitas telah terlihat sejak tahun 1997, dimana Amerika Serikat menghasilkan produk-produk Hak Kekayaan Intelektual (HKI) senilai 414 miliar dolar yang menjadikan HKI sebagai baran ekspor nomor satu di Amerika Serikat. John Howkins mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai *the creation of value as a result of idea*. Ekonomi kreatif adalah

kegiatan ekonomi yang didasarkan pada kreativitas, keterampilan, dan bakat individu guna menciptakan daya kreasi serta daya cipta yang bernilai ekonomis dan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat.

Dimulai pada tahun 2006 saat Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menginstruksikan untuk mengembangkan ekonomi kreatif di Indonesia. Proses pengembangan ini diwujudkan pertama kali dengan pembentukan *Indonesian Design Power* oleh Departemen Perdagangan untuk membantu pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia. Pada tahun 2007 dilakukan peluncuran Studi Pemetaan Kontribusi Industri Kreatif Indonesia 2007 pada *Trade Expo* Indonesia. Pada tahun 2008, dilakukan peluncuran Cetak Biru Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025 dan Cetak Biru Pengembangan 14 Subsektor Industri Kreatif Indonesia. Selain itu, dilakukan penancangan tahun Indonesia Kreatif 2009. Untuk mewujudkan Indonesia Kreatif, tahun 2009 diadakan Pekan Produk Kreatif dan Pameran Ekonomi Kreatif yang berlangsung setiap tahunnya. Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2009-2015, yakni ekonomi kreatif didefinisikan sebagai "Era baru ekonomi setelah ekonomi pertanian, ekonomi industri, dan ekonomi informasi, yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya."

Berdasarkan *Opus Creative Economy Outlook* 2019, sektor ekonomi kreatif memberikan kontribusi sebesar Rp1.105 triliun terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Angka ini membawa nama Indonesia dalam posisi ketiga di dunia, untuk jumlah kontribusi sektor ekonomi kreatif terhadap PDB negara. Mulai dari makanan, pakaian, dekorasi, aksesoris, dan lainnya. Ekonomi kreatif ini juga memiliki kontribusi yang banyak pada negara. Tercatat pada tahun 2017 ekonomi kreatif berkontribusi pada PDB nasional sebesar Rp1.009 triliun, sedangkan tahun sebelumnya sebesar Rp922 triliun. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp100 triliun per tahunnya dan akan terus mengalami kenaikan (Santosa, 2020).

Sejauh ini telah banyak program yang dilakukan oleh Kemenparekraf/Baparekraf untuk meningkatkan kualitas infrastruktur, dan sumber daya manusia dalam sektor ekonomi kreatif. Salah satunya adalah meluncurkan program #BeliKreatifLokal. Sama dengan program pendahulunya, program ini dilakukan untuk memberikan pendampingan bagi pelaku ekonomi kreatif lokal. Selain upaya pendampingan langsung,

Kemenparekraf/Baparekraf juga memberikan bantuan berupa alokasi hibah sesuai dengan program Pemulihan Ekonomi Nasional. Program-program tersebut antara lain; stimulus kredit ekonomi kreatif, KUR dan UMI, relaksasi pajak, serta penjaminan korporasi padat karya. Belakangan, Kemenparekraf/Baparekraf terus mendukung terealisasinya Program Padat Karya di sektor parekraf.

Di tengah situasi tidak menentu seperti sekarang ini, sektor ekonomi kreatif akan memainkan peran penting dalam mempercepat pemulihan ekonomi, terutama melalui transformasi digital. Jika inovasi teknologi, dikombinasikan dengan bakat seseorang, maka akan menghasilkan pengaruh yang besar pada ekonomi Indonesia. Kemenparekraf telah berkomitmen pada Agenda *World Conference on Creative Economy (WCCE)* 2021 untuk pengembangan ekonomi kreatif di masa depan yang didukung oleh kreativitas dan inovasi. Semangat ini berasal dari kepercayaan bahwa industri kreatif telah mendatangkan era bisnis yang baru.

Dalam rangka meningkatkan pengembangan ekonomi kreatif secara nasional, upaya pengembangan ekonomi kreatif juga harus dimulai di daerah. Dengan adanya kabupaten/ Kota Kreatif di Indonesia sesuai kebijakan umum yang diatur dalam Perpres No.2 tahun 2015 dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi kreatif, diharapkan hal ini dapat meratakan pembangunan daerah dan mendorong percepatan pembangunan pusat pertumbuhan ekonomi dengan menggali potensi daerah. Tujuan konsep pembangunan Kabupaten / Kota Kreatif Indonesia adalah memberikan gambaran besar dan menetapkan koridor bagi pembangunan Kabupaten / Kota Kreatif di Indonesia, sedangkan fungsinya menjadi rujukan bagi pembangunan Kota Kreatif di Indonesia yang dilakukan oleh lintas pelaku (pemerintah, dunia usaha, akademisi, komunitas kreatif). Indonesia kini memiliki empat kota yang ditetapkan sebagai Kota Kreatif oleh UNESCO melalui program UNESCO Creative Cities Network (UCCN).Keempat kota tersebut yakni Pekalongan sebagai Kota Kerajinan dan Seni Rakyat (Batik), Bandung sebagai Kota Desain, Ambon sebagai Kota Musik dan Jakarta sebagai Kota Literasi.Kabupaten Banyumas saat ini masih dalam tahap mempersiapkan untuk menjadi Kabupaten / Kota Kreatif.

Pemerintah daerah sangat memperhatikan ekonomi kreatif khususnya melalui sektor pariwisata dalam mendorong pemulihan ekonomi. Dengan berbagai potensi yang ada di Kabupaten Banyumas baik dilihat dari sumber daya alam, sumber daya manusia, budaya dan tradisi yang ada serta dukungan dari pemerintah daerah dalam investasi

pembangunan diharapkan dapat mempercepat pemulihan ekonomi. Dengan mengoptimalkan berbagai subsektor ekonomi kreatif yang ada. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana ekonomi kreatif dapat mendorong pemulihan ekonomi pada masa new normal di Kabupaten Banyumas. Penelitian ini bertujuan untuk melihat subsektor ekonomi kreatif apa saja yang saat ini dikembangkan dan bagaimana peran pemerintah dalam mendukung ekonomi kreatif di Kabupaten Banyumas sehingga diharapkan dapat mendorong pemulihan ekonomi.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Menurut I Gusti Bagus Arjana Ekonomi Kreatif merupakan konsep ekonomi baru yang memadukan informasi dan kreatifitas yang mengandalkan ide, gagasan dan pengetahuan dari sumberdaya manusia sebagai faktor produksi. Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif adalah penciptaan nilai tambah berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia (orang kreatif) dan berbasis pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi. Ekonomi Kreatif adalah konsep ekonomi yang digerakkan oleh kreativitas yang berasal dari pengetahuan dan ide yang dimiliki oleh sumber daya manusia untuk mencari solusi inovatif terhadap permasalahan yang dihadapi. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi kreatif adalah Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak dapat lagi bersaing di pasar global dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus bersaing berbasiskan inovasi, kreativitas dan imajinasi.

Menurut Penpres nomor 72 Tahun 2015 tentang perubahan atas peraturan Presiden nomor 6 Tahun 2015 tentang Badan Ekonomi Kreatif telah mengklasifikasi ulang sub-sektor industri kreatif dari 15 sub-sektor menjadi 16 sub-sektor. Definisi ke-16 sub-sektor industri kreatif tersebut mengacu pada publikasi “Ekonomi Kreatif, Kekuatan baru Indonesia menuju 2025, rencana aksi jangka menengah 2015-2019, Kementerian pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Sub-sektor dari industri kreatif adalah : a. Aplikasi dan Game b. Arsitektur, c. Desain Interior d. Desain Komunikasi Visual e. Desain produk f.

Musik g. Fashion h. Film, Animasi, Video Filmi. Fotografi j. Kriya (kegiatan kerajinan)  
k. Kuliner l. Musik m. Penerbitan n. Periklanan o. Seni p. Televisi dan Radio.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu riset yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan statistik tetapi melalui pengumpulan data, analisis, dan kemudian diinterpretasikan. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dengan Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan data kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Untuk menguatkan ide dalam menganalisis dan mengevaluasi hasil penelitian lapangan, diperlukan landasan yang kuat dari teori-teori dari buku bacaan, hasil penelitian terdahulu, majalah ilmiah, dan sumber-sumber lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

## PEMBAHASAN

Kabupaten Banyumas merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata + 108 meter Diatas permukaan laut, terletak antara 7 o 15' 05" - 7 o 37' 10" Lintang Selatan dan antara 108 o 39' 17" - 109 o 27' 15" Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Banyumas, adalah berupa daratan seluas 1.327,59 km<sup>2</sup> atau sekitar 4,04 persen dari luas Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Banyumas terdiri dari 27 kecamatan, dimana kecamatan terluas adalah Kecamatan Cilongok (105,34 km<sup>2</sup>) dan Kecamatan Purwokerto Barat sebagai kecamatan terkecil (7,40 km<sup>2</sup>). (BPS Kabupaten Banyumas, 2022). Kabupaten Banyumas berbatasan dengan Kabupaten Brebes di utara; Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banjarnegara, dan Kabupaten Kebumen di timur, serta Kabupaten Cilacap di sebelah selatan dan barat.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banyumas sejak tahun 2011 sampai 2021 secara konsisten pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banyumas berada di atas pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banyumas tercatat 4,0 %. Sedangkan pertumbuhan

ekonomi Provinsi Jawa Tengah sebesar 3,32 % dan pertumbuhan ekonomi nasional 3,69 %. Sebelumnya pada tahun 2020 capaian pertumbuhan ekonomi Banyumas hanya -1,65 %. Dimana nilai PDRB (Produk Domestic Regional Bruto) atas dasar harga berlaku sebesar 56,92 Trilyun dan PDRB per kapita sebesar 31,81 juta per kapita per tahun. Adapun kontribusi ekonomi Kabupaten Banyumas tahun 2021, terdiri atas industri pengolahan (25,56 %), perdagangan besar dan eceran, preparasi mobil dan sepeda motor (15,5%). Berikutnya konstruksi (13,49%), pertanian, kehutanan dan perikanan (12,08%), pertambangan dan penggalian (5,5%), lainnya (27,83%). Adapun data UMKM yang diambil dari Dinas Koperasi Usaha Kecil & Menengah, pada tahun 2022 jumlah UMKM di Kabupaten Banyumas berjumlah 8.541.

Pemerintah Kabupaten Banyumas sangat peduli terhadap ekonomi kreatif. Hal tersebut dapat dilihat pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2018–2023 Kabupaten Banyumas. RPJMD Kabupaten Banyumas memiliki kedudukan yang sangat strategis dan akan menentukan masa depan masyarakat dan Kabupaten Banyumas selama kurun waktu lima tahun sejak tahun 2018 sampai dengan tahun 2023. Perkembangan dan dinamika pelaku ekonomi kreatif yang berbasis pada daya kreasi dan daya cipta individu pada akhirnya dapat mendukung pengembangan ekonomi di Kabupaten Banyumas. Oleh karenanya, kegiatan yang berbasis pada kreativitas, keterampilan, dan bakat individu memerlukan wadah pengembangan ekonomi kreatif. Pemerintah Kabupaten Banyumas menimbang hal tersebut sehingga pada tahun 2018 menetapkan Keputusan Bupati Banyumas Nomor 050/462/Tahun 2018 Tentang Komite Ekonomi Kreatif (KEK) Banyumas.

Dalam upaya pengembangan ekonomi kreatif di daerah, di Kabupaten Banyumas sudah diatur dalam Perda Nomor 5 Tahun 2021 yaitu Peraturan Daerah (PERDA) tentang pengembangan ekonomi kreatif. Pengembangan ekonomi kreatif di daerah sejatinya memiliki arti dan peran penting dalam mewujudkan kesejahteraan umum. Hal ini dapat dicapai dengan pengembangan ekonomi kreatif yang akan memiliki dampak dalam penyediaan lapangan kerja, meningkatkan perekonomian masyarakat, dan pemajuan pembangunan daerah dalam berbagai sektor. Ekonomi kreatif sejatinya merupakan sektor ekonomi yang mengedepankan ide dan kreativitas sumber daya manusia yang berbasis kebudayaan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, pengembangan ekonomi kreatif yang bertumpu pada pengembangan sumber daya

manusia, harus dilaksanakan secara terencana, terarah, dan terkoordinir oleh Perangkat Daerah. Seperti yang telah diatur dalam Perda Nomor 5 tahun 2021 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kabupaten Banyumas, pada Bab IV Pasal 13 (1) Pengembangan Ekonomi Kreatif dapat dilakukan dalam bentuk: a. pembinaan dan dukungan kelembagaan; b. pembinaan usaha; c. fasilitasi pembiayaan dan permodalan; d. nilai tambah produk ekonomi kreatif; e. Sumber Daya Manusia Ekonomi Kreatif; f. Manajemen Perusahaan Ekonomi kreatif; g. pengembangan teknologi; h. pemasaran produk dan promosi; i. pengembangan kemitraan dan jejaring ekonomi kreatif; j. perlindungan dan advokasi; k. pendidikan dan pelatihan; l. bimbingan teknis; m. diseminasi kewirausahaan; n. informasi usaha; dan o. fasilitasi bantuan mesin dan peralatan.

Pada bulan November 2021 Dinporbud Kabupaten Banyumas menggelar *Focus Group Discussion*-FGD. Dengan melibatkan 33 pelaku ekonomi kreatif di Kabupaten Banyumas. Dalam FGD memutuskan 3 poin ekonomi kreatif yang menjadi unggulan Banyumas dari 17 sub sektor ekonomi kreatif. Ke 3 poin tersebut berasal dari seni pertunjukan, kuliner dan aplikasi. Dipilihnya 3 poin tersebut dikarenakan selama ini Banyumas memiliki potensi yang besar untuk menggarap sektor tersebut, sehingga mampu menjadikan Banyumas sebagai kota kreatif.

Di Kabupaten Banyumas terdapat suatu komunitas masyarakat yaitu Banyumas Kreatif sebagai solusi bagi permasalahan belum maksimalnya Pemerintah Kabupaten Banyumas dalam memanfaatkan potensi kreatif yang sedang berkembang di daerahnya. Padahal, Kabupaten Banyumas berpotensi menjadi kota kreatif. Dari hasil penelitian S.I Putri dkk (2017) menunjukkan bahwa peran Banyumas Kreatif dalam pengembangan potensi ekonomi kreatif di Kabupaten Banyumas telah mencakup empat aspek yaitu peran fasilitatif meliputi dukungan, konsensus dan mengorganisasi. Peran edukasional yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi dan pelatihan. Peran perwakilan meliputi membuat mitra serta sharing pengalaman dan pengetahuan. Peran keterampilan teknis yaitu pengembangan masyarakat dalam menerapkan keterampilan teknis.

Pemerintah memberikan Dana Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang digunakan untuk menangani dampak Covid-19 baik di dalam kesehatan maupun untuk membantu perekonomian. Dana PEN telah dimanfaatkan oleh pemerintah Kabupaten

Banyumas untuk membangun Taman Botani, Taman Apung Mas Kumambang, Pengembangan Lokawisata Baturaden, pengembangan sentra kuliner dan UMKM dan Menara pandang jalan Gerilya Sudirman. Pembangunan tersebut telah memberikan *multiplier effect* tidak hanya di sector pariwisata dan konstruksi namun juga di berbagai sektor seperti industry pengolahan, perdagangan, akomodasi dan restoran, dll. Dana PEN sebagai penstimulus pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banyumas telah memicu pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banyumas tumbuh positif dan melejitkan pertumbuhan ekonomi sektor konstruksi. Dana PEN tahun 2021 di Kabupaten Banyumas sebesar Rp 185 Miliar . Selain itu Realisasi belanja modal Gedung dan bangunan di Kabupaten Banyumas tahun 2021 meningkat Rp 126 Milyar dibandingkan tahun 2020.

Adanya pembangunan Menara dan kawasan Kota Baru di Kabupaten Banyumas memiliki Maksud : a. Membangkitkan kawasan baru yang masih belum “berkembang” dalam kawasan untuk pengembangan kota Purwokerto. b. Membuat pusat kegiatan baru menjadi daya tarik multi sektoral. c. Merencanakan kawasan baru yang berwawasan lingkungan. Adapun tujuannya adalah :a. melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya; b. meningkatkan pertumbuhan ekonomi; c. meningkatkan kesejahteraan rakyat; d. mengurangi kemiskinan; e. mengatasi pengangguran;f. memajukan kebudayaan. Pembangunan tersebut juga memiliki potensi peningkatan pendapatan masyarakat. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat, meningkatkan transaksi perdagangan masyarakat, dan meningkatkan daya beli masyarakat. Tingkat partisipasi masyarakat dapat menampung hasil produk UMKM, mendorong eksistensi kelompok seni budaya daerah/lokal dan juga sebagai tempat pengembangan ilmu pengetahuan khususnya sejarah dan antropologi budaya “Jawa”. Pembangunan lainnya yaitu pembangunan Taman Apung Mas Kumambang, Pengembangan Lokawisata Baturaden, pengembangan sentra kuliner dan UMKM ini sangat menunjang berbagai subsektor yang ada dalam ekonomi kreatif pada umumnya, khususnya sektor seni pertunjukan dan kuliner.

Potensi yang ada di Kabupaten Banyumas mulai dari warisan bangunan-bangunan lama seperti Museum Uang di Jalan Bank, atau bangunan lama seperti Eks Karesidenan, Kawasan Kompleks Stasiun Timur, Kota Lama Banyumas. Di pusat kota juga terdapat pusat-pusat belanja (mall), souvenir, sentra batik, pusat kuliner, pusat oleh-oleh dan sebagainya. Sentra sentra budaya melalui sanggar tari, sanggar seni lukis,

atau Sanggar Seni Cowong Sewu di Pangebatan. Desa-desanya di Kabupaten Banyumas juga semakin berkembang untuk memajukan dirinya, dengan makin mudahnya akses jalan menuju ke daerah tersebut. Desa-desanya yang memiliki potensi daya tarik kemudian berkembang menjadi desa wisata, dengan membangun dirinya melalui program-program desa. Adanya pusat batik khas Banyumas (Mruyung, Papringan, Sokaraja) dimana Corak/motif Banyumasan sudah dikenal lama. Dari unsur religi terdapat Masjid Nur Sulaiman Banyumas, Makam Kalibening, Masjid Cikakak, Makam Bonokeling.

Sektor pariwisata di Kabupaten Banyumas, Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata (Dinporabudpar) Kabupaten Banyumas terus mendorong pengembangan sektor pariwisata dan membina pokdarwis (kelompok sadar wisata) agar bisa memberdayakan masyarakat sehingga dapat menumbuhkan kegiatan ekonomi kreatif. Wilayah Banyumas dengan areal perbukitan, danau, sungai, flora-fauna, seni, budaya, dan etnis yang beraneka ragam di Kabupaten Banyumas ini menjadi potensi ekowisata yang perlu dikembangkan, secara terpadu, berkelanjutan dan tidak mengabaikan kebutuhan masa depan. Kabupaten Banyumas memiliki beberapa destinasi wisata, seperti gua, air terjun dan wana wisata antara lain: Baturaden, Pancuran Pitu, Pancuran Telu, Gua Sara Badak, Curug Gede, Curug Ceheng, Curug Belot, Curug Cipendok, Masjid Saka Tunggal, Bumi Perkemahan Baturaden, Bumi perkemahan Kendalisada, Taman Keanekaragaman Hayati Kemutug Lor, Hutan Pinus Limpakuwus, Telaga Sunyi, Mata Air Panas Kalibacin, Bendung Gerak Serayu, Baturaden Adventure Forest, Museum Wayang Sendang Mas, Museum BRI, Museum Jenderal Soedirman dan lain-lain. Saat ini sedang dikembangkan salah satu destinasi wisata di Desa Kaliwangi, Kecamatan Purwojati, berupa Padepokan Gunung Laos.

Disamping wisata Banyumas juga kaya akan seni. Kesenian tradisional Banyumas adalah kekayaan budaya benda maupun tak benda yang tumbuh dan berkembang di wilayah bekas Keresidenan Banyumas, meliputi Kabupaten Cilacap, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Purbalingga, dan Kabupaten Banjarnegara. Terdapat delapan jenis kesenian tradisional yang sangat khas itu adalah begalan, calung, ebeg, lengger, gending banyumasan, wayang kulit banyumasan, karawitan gegreg banyumasan, dan pakeliran wayang kulit. Kesenian tersebut adalah warisan budaya yang perlu dilestarikan.

Kabupaten Banyumas juga memiliki sejumlah potensi pada sub sektor aplikasi yang tinggi. Mulai dari content creator, hingga aplikasi platform jual beli karya putra putri

Banyumas. Pada pergelaran Pekan Olahraga Nasional atau PON yang diselenggarakan di Papua lalu, banyak putra putri Banyumas yang tergabung sebagai content creator dalam PON Papua tersebut. Selain itu, sejumlah aplikasi platform asal Banyumas seperti Nebeng yang merupakan aplikasi transportasi online, menunjukkan sektor ini harus didukung dengan baik. Dalam ekonomi kreatif sub sektor yang menjadi unggulan adalah : seni pertunjukan, kuliner dan aplikasi. Dengan tiga sub sektor yang diunggulkan dalam ekonomi kreatif di Kabupaten Banyumas, didukung dengan antusiasme masyarakat, ketrampilan dan jiwa kreatif maka hal ini akan mendorong pemulihan ekonomi di Kabupaten Banyumas.

## **KESIMPULAN**

Adanya potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Banyumas dapat mendukung ekonomi kreatif sehingga dapat mendorong pemulihan ekonomi. Program investasi padat karya dan program pariwisata menjadi andalan dalam program pemulihan ekonomi. Pembangunan di sektor Pariwisata akan menstimulus sektor konstruksi dan sektor perdagangan sehingga secara massif pertumbuhan ekonomi di Banyumas bangkit dan dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat. Potensi ekonomi kreatif yang ada di Kabupaten Banyumas sudah cukup baik, sub sektor yang diunggulkan adalah seni pertunjukan, kuliner dan aplikasi. Adanya potensi, dukungan fasilitas, masyarakat, UMKM dan pemerintah daerah yang baik sehingga perekonomian di Kabupaten Banyumas mulai membaik. Dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banyumas tercatat 4,0 % di tahun 2021.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arjana, I Gusti Bagus. (2017). *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Depok: Rajawali Pers.
- BPS Banyumas. (2022). *Kabupaten Banyumas Dalam Angka 2022*. Banyumas.
- Howkins, John, 2001 *The Creative Economy: How People Make Money from Ideas*. London.Penguin Press.
- Paningrum, Destina (2021). *Potensi Pengembangan Investasi Berbasis Ekonomi Kreatif Pada Era New Normal di Kota Surakarta*. Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan Vol.X, No.2, 2021.
- Perda Nomor 5 tahun 2021 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kabupaten Banyumas.
- Putri, S., Yuliardi, P., Al Gezon, Q., Febriani, M., & Putri, R. (2019). *Peran Banyumas Kreatif dalam Pengembangan Potensi Ekonomi Kreatif Berbasis Komunitas di Kabupaten Banyumas*. Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Publik, 3(1), 80-90.
- Santosa, A. (2020). *Pengembangan ekonomi kreatif industri kecil menengah Kota Serang di masa pandemi COVID-19*. Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia, 5(11), 1257–1272.
- Storm, S. (2017). *The new normal: Demand, secular stagnation, and the vanishing middle class*. International Journal of Political Economy, 46(4), 169-210.
- Taib, Zulkifli, Supriana, Tavi.(2020).*Perspektif Ekonomi Pada Era New Normal Pasca Covid-19*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis 15 (2), 2020. 13, 2020.